**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Program Rujuk Balik di Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023**

**Factors Related to Compliance of Participants of the Refer Back Program at the Olak Kemang Health Center in 2023**

**Mutiara Herfita1, Rumita Ena Sari2, Adila Solida3**

1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,Universitas Jambi,Jambi

Email: tiaraherfita19@gmail.com

***ABSTRACT***

*Refer Back Program (PRB) is a health service that is carried out at First Level Health Facilities (FKTP), namely services specifically for patients with chronic diseases. In general, non-compliance often arises in the treatment and healing of chronic diseases such as Diabetes Mellitus, Hypertension, and other conditions that require long-term care. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between knowledge, attitudes, family support and perceptions of disease with PRB participant adherence at the Olak Kemang Health Center.The research design is cross sectional. The sample in this study were 89 participants of the Refer Back Program (PRB). Statistical test using chi square.The results of this study, obtained knowledge variable has no relationship with compliance (p-value 0.573). The attitude variable has a relationship with compliance (p-value 0.001). Family support variable has a relationship with compliance (p-value 0.002). The perception variable has a relationship with compliance (p-value 0.000). The results showed that the percentage of DRR participant compliance in terms of knowledge (41.6%), attitude (66.3%), family support (50.6%), and perception of disease (53.9%).*

***Keywords:*** referral program,knowledge,attitudes,family support, perceptions of disease

**ABSTRAK**

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yaitu layanan yang dikhususkan untuk pasien yang menderita penyakit kronis. Secara umum ketidakpatuhan seringkali muncul di pengobatan maupun penyembuhan penyakit kronis Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan kondisi lain yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan,sikap,dukungan keluarga dan persepsi terhadap penyakit dengan kepatuhan peserta PRB di Puskesmas Olak Kemang.

Desain penelitian adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu 89 peserta Program Rujuk Balik (PRB). Uji statistic menggunakan *chi square.*Hasil penelitian ini,didapatkan variable pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan *(p-value* 0,573). Variabel sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan (*p-value* 0,001). Variabel dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan (*p-value* 0,002). Variabel persepsi memiliki hubungan dengan kepatuhan (*p-value* 0,000). Hasil penelitian diperoleh presentase kepatuhan peserta PRB dalam aspek pengetahuan (41,6%),sikap (66,3%),dukungan keluarga (50,6%),dan persepsi terhadap penyakit (53,9%).

**Kata kunci:** program rujuk balik,kepatuhan,sikap,dukungan keluarga, persepsi terhadap penyakit.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJSN) menginstrusikan seluruh masyarakat Indonesia wajib mengikuti jaminan sosial. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari SJSN merupakan satu diantara beberapa program yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). BPJS Kesehatan adalah suatu badan usaha yang dimiliki negara yang ditujukan khusus untuk melaksanakan jaminan pemeliharaan kesehatan oleh seluruh masyarakat Indonesia.(Menap and Nurdiana 2022)

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yaitu layanan yang dikhususkan untuk pasien yang menderita penyakit kronis. Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung, Asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Epilepsi, Schizophrenia, Stroke dan Systemic Lupus Erythematosus (SLE) adalah penyakit kronis yang ditanggung oleh PRB. Menurut Dokter Spesialis atau Sub-Spesialis yang merawat atau memeriksa,pasien dengan salah satu kondisi tersebut memerlukan perawatan dan pengobatan jangka panjang dan berada dalam kondisi stabil.(Kesehatan n.d.)

Tujuan PRB ini salah satunya ialah untuk mengurangi biaya pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL). Sehingga PRB sangat penting untuk dilaksanakan, yang mana ini sama dengan misi BPJS Kesehatan untuk melaksanakan sistem kerja yang efisien. Tidak hanya untuk efisiensi biaya, PRB juga sangat menguntungkan untuk FKTP meningkatkan fungsi faskes sebagai gatekeeper dan meningkatnya kompetensi penanganan medik dengan bimbingan dari dokter spesialis.(Pertiwi 2017)

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang efektif, manfaat PRB untuk peserta penderita penyakit kronis, yaitu mempermudah akses pelayanan kesehatan dan memperoleh obat yang diperlukan. Peserta melakukan kontrol di FKTP, dengan pelayanan obat rujuk balik dilaksanakan sebulan sekali selama tiga bulan di FKTP. Setelah tiga bulan melakukan kontrol ke FKTP peserta dapat dirujuk kembali oleh FKTP ke FKTL untuk evaluasi dengan dokter spesialis/subspesialis. Pasien dapat dirujuk kembali ke FKTL sebelum 3 bulan saat keaadaan kondisi pasien tidak stabil dengan melampirkan keterangan medis dan/atau hasil pemeriksaan klinis dari dokter FKTP yang membuktikan tidak stabilnya kondisi pasien ataupun memiliki tanda-tanda yang menandakan kondisi buruk dan membutuhkan tindak lanjut oleh Dokter Spesialis/Sub Spesialis.(Efayanti 2017)

Penyakit kronis memiliki sifat yang kompleks, serta semakin meningkatnya angka penyakit kronis yang didominasi oleh penyakit stroke, diabetes militus, hipertensi, penyakit jantung, kanker dan sebagainya.(Noerjoedianto and Subandi 2021) Menurut data Dinas Kesehatan Kota Jambi kasus penderita penyakit kronis pada Kota Jambi pada tahun 2021 paling banyak adalah hipertensi sebanyak 25.864 orang,penyakit diabetes melitus sebanyak 10.233 orang,penyakit jantung sebanyak 2.304 orang,penyakit stroke sebanyak 451 orang. (Kesehatan 2021)

Banyaknya kendala dalam pelaksanaan PRB,data BPJS Kesehatan per November 2021, ada 229,51 juta orang terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah tersebut naik 7,05 juta orang atau 3,16% menjadi 222,46 juta orang.(Noerjoedianto and Subandi 2021) Dikarenakan pasien penyakit kronis yang kondisinya sudah normal lebih memutuskan berobat kerumah sakit daripada kembali balik ke FKTP untuk berobat dan FKTP belum mampu memberikan pelayanan obat kefarmasian,berdampak pada rendahnya optimalisasi PRB di FKTP yang harus dipertimbangkan kembali dan biaya yang dapat diperlukan sebesar Rp.780 milyar.(Efayanti 2017)

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pengobatan dan penyakit antara lain faktor pasien, faktor demografi, sosio ekonomi, durasi atau lamanya penyakit, dan keparahan penyakit.(Beni, Saputra, and Melin 2019) Hambatan kepatuhan dapat disebabkan oleh rejimen pengobatan yang kompleks, lama pengobatan, multi terapi, efek samping obat, dan kurangnya informasi yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan. Hambatan lain terkait dengan masalah sosial ekonomi, gangguan memori, masalah psikologis dan keyakinan pribadi. (Odegard and Gray 2008)

Pada tahun 2020 Puskesmas Olak Kemang memiliki presentase peserta aktif sebesar 47 % atau sebanyak 196 orang dari 414 orang yang terdaftar dan belum mencapai target yang seharusnya sebanyak 221 orang. Pada tahun 2021 Olak Kemang memiliki presentase aktif sebesar 31% atau sebanyak 152 orang dari 489 peserta yang terdaftar dan belum mencapai target yang seharusnya sebanyak 196 orang. Itu artinya Puskesmas Olak Kemang mengalami ketidakstabilan dalam melaksanakan program rujuk balik dan cenderung menurun dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mana dipakai untuk menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan statistik. Rancangan penelitian memakai pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* merupakan penelitian dengan waktu yang relatif singkat dan tempat tertentu guna melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel independen adalah pengetahuan,sikap,dukungan keluarga dan persepsi terhadap penyakit sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan peserta program rujuk balik (PRB).Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi. Populasi adalah seluruh jumlah objek yang ditetapkan untuk diteliti memiliki karakteristik tertentu. Populasinya yaitu pasien program rujuk balik peserta BPJS Kesehatan yang mengikuti PRB di Puskesmas Olak Kemang.Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan accidental sampling untuk peserta aktif Program Rujuk Balik BPJS Kesehatan. Analisis data yang dilakukan mencakup tahapan univariat dan bivariat.Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi square.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti,sebanyak 38 orang (42,7%) yang patuh melaksanakan PRB. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 51 orang (57,3%) dan usia >45 tahun sebanyak 76 orang (85,4%) yang mendominasi pada penelitian ini. Jenis penuakit kronis yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah Hipertensi sebanyak 33 orang (37,1%). Berikut adalah tabel distribusi karakteristik responden:

**Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **n** | **%** |
| **Kepatuhan**  Patuh  Tidak Patuh  **Total** | 38  51  **89** | 42,7  57,3  **100** |
| **Jenis Kelamin**  Laki-Laki  Perempuan  **Total** | 51  38  **89** | 57,3  42,7  100 |
| **Usia**  5-11 Tahun  12-25 Tahun  26-45 Tahun  >45 Tahun  **Total** | 1  5  7  76  **89** | 1,1  5,6  7,9  85,4  **100** |
| **Jenis Penyakit**  Asma  Diabetes Melitus  Epilepsi  Hipertensi  Jantung  Skizofrenia  Stroke  **Total** | 9  26  2  33  15  2  2  **89** | 10,1  29,2  2,2  37,1  16,9  2,2  2,2  **100** |

**Analisis Bivariat**

Data kemudian dilakukan analisis menggunakan chi-square,dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variable pengetahuan (p-value=0,573). Pada variabel sikap menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yaitu (p-value=0,001),dukungan keluarga (p-value=0,002) dan variabel persepsi terhadap penyakit (p-value=0,000).

Sebanyak 37 (100%) Peserta Program Rujuk Balik yang memiliki pengetahuan baik,14 (37,8%) diantaranya memiliki kepatuhan yang baik,sedangkan 23 (62,2%) diantaranya tidak patuh melakukan rujuk balik. Lalu Peserta Rujuk Balik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 52 (100%) dan 24 (46,2%) diantaranya patuh melaksanakan rujuk balik,sedangkan 28 (53,8%) diantaranya tidak patuh melaksanakan program rujuk balik.

Sebanyak 59 (100%) Peserta Program Rujuk Balik yang memiliki sikap baik,33 (55,9%) diantaranya memiliki kepatuhan yang baik,sedangkan 27 (44,1%) diantaranya tidak patuh melakukan rujuk balik. Lalu Peserta Rujuk Balik dengan sikap kurang baik sebanyak 30 (100%) dan 5 (16,7%) diantaranya patuh melaksanakan rujuk balik,sedangkan 25 (83,3%) diantaranya tidak patuh melaksanakan program rujuk balik.

Sebanyak 45 (100%) Peserta Program Rujuk Balik yang memiliki dukungan keluarga tinggi,27 (60%) diantaranya memiliki kepatuhan yang tinggi,sedangkan 18 (40%) diantaranya tidak patuh melakukan rujuk balik. Lalu Peserta Rujuk Balik dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 44 (100%) dan 11 (25%) diantaranya patuh melaksanakan rujuk balik,sedangkan 33(75%) diantaranya tidak patuh melaksanakan rujuk balik.

Sebanyak 48 (100%) Peserta Program Rujuk Balik yang memiliki persepsi baik,30 (62,5%) diantaranya memiliki kepatuhan yang baik,sedangkan 18 (37,5%) diantaranya tidak patuh melakukan rujuk balik. Lalu Peserta Rujuk Balik dengan persepsi kurang sebanyak 41 (100%%) dan 8 (19,5%) diantaranya patuh melaksanakan rujuk balik,sedangkan 33 (75%) diantaranya tidak patuh melaksanakan program rujuk balik.Hasil analisis diatas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan,Sikap,Dukungan Keluarga dan Persepsi Penyakit Dengan Kepatuhan Peserta PRB**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Patuh** | | **Tidak Patuh** | | **Total** | | **P-value** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |  |
| **Pengetahuan**  Baik  Kurang Baik  **Total** | 14  24  **38** | 37,8  46,2  **42,7** | 23  28  **51** | 62,2  53,8  **57,5** | 37  52  **89** | 100  100  **100** | 0,573 |
| **Sikap**  Baik  Kurang Baik  Total | **33**  **5**  **38** | 55,9  16,7  **42,7** | 26  25  **51** | 44,1  83,3  **57,3** | 59  30  **89** | 100  100  **100** | 0.001 |
| **Dukungan Keluarga**  Tinggi  Rendah  Total | 27  11  **38** | 60  25  **42,7** | 18  33  **51** | 40  75  **57,3** | 45  44  **89** | 100  100  **100** | 0,002 |
| **Persepsi Penyakit**  Baik  Kurang  **Total** | 30  8  **38** | 62,5  19,5  **42,7** | 18  33  **51** | 37,5  80,5  **57,3** | 48  41  **89** | 100  100  **100** | 0,000 |

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis bivariate menggunakan *chi-square*,diperoleh nilai p-value = 0,573 (p > 0,05) dengan nilai PR 0,8 (95%CI 0,494-1,341) yang berarti variabel pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan peserta program rujuk balik di Puskesmas Olak Kemang.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saridah (2023) menunjukkan bahwa dari hasil analisis didapatkan nilai P = 0,573.Hal ini menyatakan bahwasanya tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan pengetahuan dikarenakan nilai signifikannya sebesar >0.05 dan nilai korelasinya 0,058 menunjukkan bahwasanya kekuatan korelasi adalah sangat lemah,hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai kepatuhan meminum obat antihipertensi.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori WHO yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan aspek dari perilaku kesehatan seseorang yang ditentukan oleh pemikiran diri mereka sendiri atau orang lain.(Notoatmodjo 2012) Berbeda dengan penelitian Taufik (2021) ,pada penelitiannya didapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan dengan pengetahuan penggunaan obat amlodipin yaitu p-value sebesar 0,026.Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa factor yang membuat kemampuan pasien untuk mengikuti perawatan secara optimal sering terganggu oleh beberapa penghalang, diantaranya: factor social ekonomi,sistem perawatan kesehatan,karakteristik penyakit,terapi penyakit dan factor yang terkait dengan pasien.(Haldi et al. 2021)

Berdasarkan data penelitian yang didapatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta program rujuk balik dikarenakan pengetahuan tidak menjadi pertimbangan mereka dalam melakukan program rujuk balik.Mereka yang memiliki pengetahuan baik atau kurang baik memiliki perilaku yang sama. Serta proporsi patuh dan tidak patuh yang didapatkan hasilnya juga tidak berbeda jauh.

Hasil analisis bivariate menggunakan chi-square didapatkan hasil p-value = 0,001 (p < 0,005) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara keptuhan dengan sikap peserta program rujuk balik (PRB) di Puskesmas Olak Kemang dengan nilai PR = 3,3 (95%CI 1,461-7,708). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta rujuk balik yang memiliki sikap baik lebih berisiko 3,3 kali menjadi patuh dibandingkan peserta program rujuk balik yang memiliki sikap kurang baik

Sejalan dengan penelitian Ita,Salman dkk (2022) disimpulkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Batujaya dengan p-value adalah 0,003 <0,05 dan nilai OR=4,113 artinya responden yang mempunyai sikap positif berpeluang 4,113 kali lebih besar kemungkinan patuh. Sikap seseorang terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan.(Novianti and Laily 2022)

Penelitian selaras lainnya adalah penelitian Karmitasari (2023) yang menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan karena semakin baik sikap responden maka akan semakin baik tingkat kepatuhan responden begitu juga sebaliknya ketika sikap kurang maka kepatuhan juga rendah.(Katimenta et al. 2023)

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elviana dan Rena (2023) yang menyatakan bahwa hasil Uji *Chi-Square,*didapatkan nilai 0,100 dimana P >0,05 dengan artian Ho diterima Ha ditolak,dengan artian bahwa sikap tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kepatuhan minum obat Hipertensi.(Purnamasari et al. n.d.)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih ada responden yang beranggapan bahwa rujuk balik hanya membuang buang waktu saja itu artinya pasien penderita penyakit kronis masih ada yang menyepelekan penyakit yang dideritanya.

Hasil analisis bivariate menggunakan chi-square didapatkan hasil p-value = 0,002 (p < 0,005) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan dukungan keluarga peserta program rujuk balik (PRB) di Puskesmas Olak Kemang dengan nilai PR = 2,4 (95%CI 1,365-4,221). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta rujuk balik yang memiliki dukungan tinggi lebih 2,4 kali menjadi patuh dibandingkan peserta program rujuk balik yang memiliki dukungan keluarga rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa dkk (2023) didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,841 yang menggambarkan hubungan positif yang sangat kuat.(Rismayanti 2023) Penelitian selaras lainnya adalah penelitian Vina (2023) yang melakukan penelitian di Puskesmas Bukit Hindu dengan menunjukkan hasil p = 0,000 sehingga p < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB.(Agustina 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nofita (2022) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kesehatan pada penderita DM terganggu. Namun jika sebaliknya keluarga memberikan dukungan pada penderita Diabetes Melitis,penderita akan termotivasi untuk mematuhi diet apabila mengingat terapi dan perawatan DM memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan kebosanan terutama pada pasien lansia. Oleh karena itu selain memperhatikan masalah fisik maka perlu juga memperhatikan factor psikologis pasien dalam menyelesaikan masalah pengobatan.(Putri 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak pasien yang keluarganya tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah mereka mengenai penyakit yang mereka derita. Pasien rujuk balik juga selalu diberi saran untuk melakukan rujuk balik dipuskesmas,tetapi dari pihak keluarga tidak mengantarkan ataupun menemani pasien berobat dipuskesmas,sehingga banyak dari mereka yang kurang memahami penjelasan yang diberikan pihak puskesmas karena mereka pergi sendirian.

Hasil analisis bivariate menggunakan chi-square didapatkan hasil p-value = 0,000 (p < 0,005) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan persepsi terhadap penyakit peserta program rujuk balik (PRB) di Puskesmas Olak Kemang dengan nilai PR = 3,2 (95%CI 1,657-6,192). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta rujuk balik yang memiliki persepsi baik lebih 3,2 kali menjadi patuh dibandingkan peserta program rujuk balik yang memiliki persepsi yang kurang.

Illness perception atau persepsi penyakit adalah keyakinan pasien yang didasari oleh pemahaman dimiliki pasien terkait penyakit yang dideritanya. Illness perception dinyatakan juga sebagai representasi kognitif yang di dapat secara langsung dan mempengaruhi reaksi emosional pasien terhadap penyakit yang dialaminya serta melakukan perubahan, misalnya konsistensi dalam menjalani serangkaian pengobatan kesehatan yang harus diikuti.Illness perception merupakan gambaran yang dibuat oleh seseorang terhadap penyakit yang dialaminya.(Wulandari 2019)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentine (2021) diperoleh nilai p=0,000 atau nilai <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna anatara persepsi terhadap penyakit dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe-2.(Samosir 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srondol Kota Semarang yang menyatakan adanya korelasi yang positif antara persepsi terhadap penyakit dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus (p=0,000) hal ini menyatakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki maka perilaku dalam mengontrol glukosa darah semakin baik dan semakin patuh dalam mengkonsumsi obat hipoglikemik.(Putri et al. 2019)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada penyakit kronis lain yang biasanya membutuhkan pengobatan jangka panjang seperti pada penelitian Purnamasari (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada peserta prolanis di puskesmas.Pasien yang memahami gambaran penyakitnya serta mengetahui komplikasi yang dapat terjadi akibat penyakitnya dapat membuat pasien patuh dalam pengobatan.(Purnamasari et al. n.d.)

Berdasarkan penelitian pasien yang memiliki persepsi positif akan tetap rutin mengkonsumsi obat-obatan dan mereka akan kembali kepuskesmas untuk kontrol setiap bulan sedangkan persepsi negative dan tidak patuh dalam menjalani pengobatan pasien akan cenderung mengkonsumsi obat-obatan apabila gejala mereka memburuk ataupun dalam kondisi mereka yang tidak stabil kemudian pada saat membaik maka pasien akan berhenti mengkonsumsi obat dan kembali kepuskesmas apabila ada keluhan yang dialaminya.

**KESIMPULAN**

1. Tidak ada hubungan kepatuhan dengan pengetahuan peserta program rujuk balik (PRB) pasien penderita penyakit kronis BPJS Kesehatan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
2. Ada hubungan kepatuhan dengan sikap peserta program rujuk balik (PRB) pasien penderita penyakit kronis BPJS Kesehatan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
3. Ada hubungan kepatuhan dengan dukungan keluarga peserta program rujuk balik (PRB) pasien penderita penyakit kronis BPJS Kesehatan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
4. Ada hubungan kepatuhan dengan persepsi terhadap penyakit peserta program rujuk balik (PRB) pasien penderita penyakit kronis BPJS Kesehatan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.

**SARAN**

Diharapkan pasien peserta program rujuk balik (PRB) dapat mengikuti program rujuk balik secara teratur agar tahu perkembangan penyakit kronis yang di derita serta perlunya keluarga mengantarkan dan menemani agar memotivasi pasien untuk melakukan rujuk balik. Peserta dihimbau agar menyadari betapa pentingnya PRB demi menjaga kesehatannya agar tetap stabil untuk mencegah timbulnya komplikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Vina. 2023. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.” 2(2).

Beni, Benediktus, Winarko Saputra, and Sesela Melin. 2019. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Ulang Pada Pasien Skizofrenia Paranoid.” 1(1):21–26.

Efayanti, Dwi. 2017. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengambilan Obat Peserta Program Rujuk Balik Di Bandar Lampung.” 9(1):19–25.

Haldi, Taufik, Liza Pristianty, Ika Ratna Hidayati, Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Farmasi, and Universitas Airlangga. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang.” 8(1):27–31.

Katimenta, Karmitasari Yanra, Dwi Agustian, Faruk Ibrahim, Maria Lestari Herawaty, Program Studi S. Keperawatan, Stikes Eka, and Harap Palangka. 2023. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.” 1(2):62–74.

Kesehatan, BPJS. n.d. “Panduan Program Rujuk Balik.”

Kesehatan, Dinas. 2021. *Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Di Kota Jambi Tahun 2021*.

Menap, and Ovie Lestya Nurdiana. 2022. “Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Rawat Inap Peserta Program BPJS Kesehatan.” 5(40):723–30.

Noerjoedianto, Dwi, and Andi Subandi. 2021. “Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Interest of National Health Insurance Owners in Informal Sector in the Use of First Level Health Facilities in Jambi City.” 6(3):551–54. doi: 10.30604/jika.v6i3.639.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineke Cipta.

Novianti, Ita, and Indah Laily. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap , Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya.” 3(2):349–54.

Odegard, Peggy Soule, and Shelly L. Gray. 2008. “Barriers to Medication Adherence in Poorly Controlled Diabetes Mellitus.” *The Diabetes Educator* 34(4):692–97. doi: 10.1177/0145721708320558.

Pertiwi, Dianita. 2017. “Analisis Implementasi Program Rujuk Balik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang.” 5:1–11.

Purnamasari, Elviana Febrika, Rena Meutia, Program Studi, Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Universitas Prima Indonesia, and Sumatera Utara. n.d. “Hubungan Sikap Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Medan.” 541–49.

Putri, Linda Riana, Yuni Dwi Hastuti, Mahasiswa Departemen Keperawatan, and Fakultas Kedokteran. 2019. “Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Srondol Semarang.” (Dm).

Putri, Nofita Krisdayanti. 2022. “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Dengan Diabetes Melitus.” 09(01):56–65.

Rismayanti, I. Dewa Ayu. 2023. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kubutambahan Ii.” 8:148–56.

Samosir, Valentine Senda Yurika. 2021. “Hubungan Persepsi Terhadap Penyakit Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Segiri.” 3(1):25–33.

Wulandari, Devi. 2019. “Pengaruh Illnes Perception,Dukungan Sosial,Dan Health Locus of Control Terhadap Kepatuhan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik.” 12(1):1–37.